

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metodologi penelitian menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2003: 1) adalah sebagai berikut:

“Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya”.

Dari pengertian tersebut di atas, yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah tata cara melaksanakan penelitian yang meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis dan menyusun laporan berdasarkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Menurut Sugiono (2007: 1) “metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut, metode sangat diperlukan dalam melakukan penelitian agar penelitian tersebut dapat dilaksanakan secara ilmiah dengan mengacu pada tujuan dari penelitian itu sendiri.

Menurut Endang Danial ((2009: 62) “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik suatu situasi, kondisi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara

akurat”. Berdasarkan kutipan tersebut, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan segala sesuatu yang terjadi di lapangan secara akurat.

Pengertian metode deskriptif menurut Nazir (1998:63) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi”.

Berdasarkan kutipan di atas, tujuan dari metode deskriptif adalah untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), masalah yang ingin diteliti adalah sejauh mana kesadaran masyarakat untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tepat pada waktunya khususnya di Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dengan latar belakang masalah di atas akhirnya penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan menggunakan metode deskriptif yaitu membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Nasution (2003: 18) adalah sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat

“natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test”.

Berdasarkan kutipan di atas, pendekatan kualitatif bersifat natural karena data di lapangan bersifat natural dan tanpa manipulasi, penelitian ini tidak menggunakan alat ukur tetapi lebih kepada cara eksperimen atau melakukan test.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong , 2004: 4) “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Jika dilihat dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat-alat pengukur. Selain tidak menggunakan alat pengukur, situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi didalamnya dan data hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif. Oleh karena itulah dikatakan pendekatan kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat atau dalam hal ini dilingkungan sekolah. Penelitian berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 54) bahwa “dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama

yang terjun langsung kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara”.

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti lebih mengutamakan pendekatan antar manusia antara lain selama proses penelitian peneliti lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian yaitu Desa Kayuambon Kecamatan Lembang – Kabupaten Bandung Barat, dengan demikian di tempat penelitian tersebut peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam melaksanakan penelitian, karena salah satu modal utama dalam penelitian adalah pengumpulan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi menurut Sugiono (2010: 145) adalah sebagai berikut:

“suatu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek alam yang baik”.

Berdasarkan kutipan di atas, observasi objek penelitiannya lebih luas karena tidak hanya terbatas pada orang tetapi bisa berdasarkan data atau keadaan lingkungan tempat penelitian tersebut berlangsung.

Menurut Chaedar Alwasilah (2002: 155) melalui observasi, “peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survey”. Oleh karena itu, salah satu kegunaan dari observasi adalah memperoleh data yang tidak didapatkan melalui teknik pengumpulan data lainnya.

Menurut Danial Endang (2009: 77-79) jika dilihat dari pekerjaannya maka observasi dapat dikategorikan menjadi “*observasi langsung, observasi partisipatif, dan observasi tidak langsung*”.

a. Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati. Dalam penelitian ini, penulis mengamati langsung bagaimana kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Kayuambon, sehingga ditemukannya masalah yang aktual dan penulis ingin mengkajinya secara mendalam. Dengan dilakukannya observasi langsung penulis bisa memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan keadaan lapangan.

Melalui observasi langsung peneliti bisa mengamati/melihat langsung masalah/objek yang akan diteliti sehingga bisa memperoleh data yang sesuai dengan keadaan lapangan, dan hasil pengamatan data kualitatif diperlukan deskripsi terhadap fenomena yang diamati,

sehingga untuk menyusun hasil pengamatannya lebih terperinci, dan terstruktur sesuai dengan data yang ada dilapangan.

b. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan cara pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan yang dilakukannya.

c. Observasi tidak Langsung

Pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan melalui media lain seperti media elektronik, media cetak, dan melalui orang atau kelompok orang yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil pengamatan itu dicatat berdasarkan kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga observasi tersebut masing-masing memiliki kriteria sebagai berikut.

- 1) Observasi langsung peneliti bisa mengamati objek dengan langsung sehingga bisa mendapatkan data sesuai yang dengan keadaan lapangan.
- 2) Observasi partisipatif hampir sama dengan observasi langsung hanya, dalam observasi partisipatif ini peneliti juga ikut berperan dalam perilaku yang diamati.
- 3) Observasi tidak langsung peneliti hanya melakukan pengamatan melalui media, dan hasil pengamatannya bisa dicatat yang berkenaan dengan masalah itu.

Menurut Nasution (2003: 60) mengenai observasi langsung bahwa “dengan berada secara pribadi dalam lapangan, peneliti memperoleh kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak, lebih terinci dan lebih cermat”. Oleh karena itu, observasi langsung dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas, cermat, dan terperinci karena pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.

2. Wawancara

a. Pengertian Wawancara

Menurut Lexy Moleong (2010: 186) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Berdasarkan pendapat Moleong tersebut, yang menjadi pewawancara adalah peneliti dan yang diwawancarai adalah narasumber yang sesuai dengan objek yang akan diteliti.

Menurut Endang Danial (2009: 71) wawancara adalah “teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah pertukaran informasi antara responden dengan peneliti dengan tujuan memperoleh data berdasarkan objek yang akan diteliti. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada warga desa kayuambon yang terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa, Tokoh

Masyarakat, dan beberapa orang masyarakat yang dipilih secara acak. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data bagi penelitian. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya, kemudian data tersebut dianalisis, sehingga data tersebut menjadi suatu kajian. Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh Nasution (1996: 73) bahwa “Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal. Melalui wawancara penulis juga dapat memperoleh informasi yang mendalam karena beberapa alasan seperti yang dikemukakan oleh Chaedar Alwasilah (2002: 154) sebagai berikut:

- 1) Peneliti dapat menjelaskan atau mem-*parafrase* pertanyaan yang tidak dimengerti responden.
- 2) Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow-up questions*).
- 3) Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
- 4) Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

b. Langkah-langkah Wawancara

Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2006: 76) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan

2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Studi Dokumentasi

Pengertian studi dokumentasi menurut Endang Danial (2009: 79)

yaitu:

“mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya. Biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Informasi ini sangat penting untuk membantu melengkapi data yang dikumpulkan”.

Berdasarkan kutipan di atas, dokumen sangat dibutuhkan dalam penelitian sebagai bukti pendukung dalam melakukan penelitian karena dokumen memiliki manfaat yang banyak dalam penelitian. seperti yang dikemukakan Lexy Moleong (2004: 217) bahwa “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Oleh karena itu, dokumen dapat dijadikan salah satu acuan dalam melakukan penelitian karena memiliki berbagai manfaat yang berguna sebagai sumber data dalam melakukan penelitian.

Dokumen yang didapatkan harus di analisis sesuai dengan fokus penelitian seperti yang dikemukakan Guba dan Lincoln (Chaedar Alwasiah, 2002: 256-257) sebagai berikut:

- a. Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen itu tidak lagi berlaku.
- b. Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi.
- c. Dokumen itu sumber data yang alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tapi juga menjelaskan konteks itu sendiri.
- d. Dokumen itu relative mudah dan murah dan terkadang dapat diperoleh dengan cuma-cuma.
- e. Dokumen itu sumber data yang non-reaktif. Tatkala responden reaktif dan tidak bersahabat, peneliti dapat beralih ke dokumen sebagai solusi.
- f. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat interviu atau observasi.

4. Studi Literatur

Studi literatur (Endang Danial, 2009: 80), adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek penelitian

Penelitian kualitatif mengharuskan informasi atau data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Lexy Moleong (1988: 224) bahwa “maksud dari sampling adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul”. Untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan pemilihan sample seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 32) bahwa “yang dijadikan

sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi, sampel yang berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi”.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif harus sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Hal ini didasarkan bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa sudah tentu mengetahui secara gamblang fenomena yang terjadi di masyarakat terutama mengenai Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
2. Perangkat desa yang juga mitra Kepala Desa tentunya dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang dilakukan oleh masyarakat.
3. Petugas pemugutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebagai orang yang turun langsung ke lapangan dalam pelaksanaan penagihan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), sehingga mengetahui permasalahan yang dihadapi di lapangan.
4. Masyarakat Desa Kayuambon sebagai subjek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang melaksanakan kewajibannya dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya penelitian.

Lokasi yang dipilih penulis untuk penelitian adalah di Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

D. Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah langkah-langkah penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan penelitian sampai dengan proses penelitian. Tahapan penelitian harus dipersiapkan secara matang demi kelancaran dan meminimalisir hambatan dalam melakukan penelitian. Adapun persiapan penelitian yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang tertuang dalam proposal penelitian dan berisikan latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Setelah tahapan tersebut dan lokasi penelitian telah ditentukan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan PKn, sebagai pengantar untuk melakukan penelitian ke instansi yang dituju dan surat penelitian tersebut disahkan oleh pembantu dekan FPIPS UPI.
- b. Kepala BAAK UPI memberikan surat rekomendasi penelitian yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrasi dan akademis.

- c. Pembantu Rektor 1 atas nama rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kesbang Kabupaten Bandung Barat.
 - d. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Bandung Barat mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Camat Kecamatan Lembang.
 - e. Kepala Desa Kayuambon memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, tahap selanjutnya yang harus dilakukan penulis adalah pelaksanaan penelitian. Berdasarkan surat izin penelitian dari instansi terkait maka penelitian pun segera dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara antara peneliti dengan responden berlangsung di lingkungan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, antara lain wawancara dengan Kepala Desa, Perangkat Desa, tokoh masyarakat serta warga masyarakat Desa kayuambon. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian untuk dituangkan kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara rinci. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Tahap Pengumpulan dan Pencatatan Data

Setelah pra penelitian dan penelitian telah siap dilaksanakan, tahapan selanjutnya adalah penelitian melaksanakan wawancara dengan berpatokan kepada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya, studi dokumentasi dan studi literatur. Pedoman wawancara yang penulis siapkan terdiri dari pedoman wawancara untuk Kepala Desa dan Perangkat Desa, petugas pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Warga Desa Kayuambon.

4. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi perlu dianalisis secara akurat. Pengolahan dan analisis data yang didapatkan di lapangan merupakan hal yang wajib dan sangat penting dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun data yang kemudian dikategorikan sesuai dengan tujuan dari penelitian. langkah selanjutnya adalah mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tujuan penelitian. dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan dikembangkan menjadi teori.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 1988: 248) adalah sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain”.

Berdasarkan kutipan di atas, dalam melaksanakan analisis data diperlukan ketelitian karena banyak hal yang harus dilakukan dalam mengolah data yang diperoleh di lapangan. Namun demikian, analisis data tidak hanya dilakukan setelah selesai terjun ke lapangan, tetapi sejak sebelum memasuki lapangan, seperti pendapat Sugiyono (2009: 90) bahwa “sebelum melakukan penelitian ke lapangan, penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian”.

Menurut Seiddel (Moleong, 1988: 248) ada tiga proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan kutipan di atas, proses analisis data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui dan mencari makna hasil temuan di lapangan yang kemudian dijadikan temuan-temuan umum penelitian. Proses analisis data tersebut sedikitnya memiliki tiga langkah yang harus dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 91) yaitu “mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menurut Sugiyono (2009: 92) bahwa :mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Oleh karena itu, reduksi data dilakukan untuk merangkum dan memilah-milah temuan yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian.

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti memahami dan mengkaji data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan responden serta dari sumber lain mengenai kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) untuk dapat dikaji secara detail. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melengkapi dan mencari data lain yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2009: 95) “dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi di lapangan dan memberikan gambaran rencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diuraikan tersebut. Dalam penelitian deskriptif analitis, display data yang dilakukan akan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Sugiyono (2009: 99) “kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan”. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan penelitian dan merupakan pernyataan singkat dari keseluruhan temuan di lapangan mengenai tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.